

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Sektor Batubara Periode 2021-2024

Laila Izza Annisya*)
M. Ridwan Basalamah**)
Budi Wahono***)

Email : lailaizza7199@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to find out about stocks. One of the financial instruments that is most popular with many investors is because shares have the advantage of generating higher profits when compared to other forms of investment. Mining itself is able to become the spearhead of the economy which can have an impact on annual state revenues.

Keywords ; Company Share, Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS)

Pendahuluan

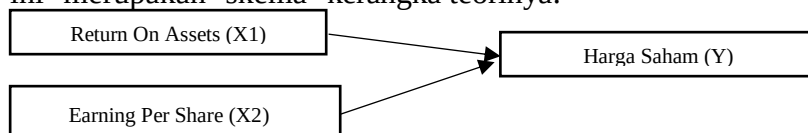
Perekonomian Indonesia untuk saat ini terus mengalami peningkatan setelah kurang lebih dua tahun mengalami penurunan yang memberikan dampak negatif terhadap para investor yang menanamkan modalnya baik berbentuk saham atau aset di berbagai perusahaan ekonomi di berbagai sektor.

Darmadji dan Fakhruddin (2020) menjelaskan harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Perbedaan penawaran atas saham tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yang mana faktor ini terjadi akibat dipengaruhi pihak yang berasal dari dalam lingkungan suatu perusahaan sedangkan faktor lainnya adalah faktor yang bersumber dari luar lingkungan perusahaan diantaranya ialah keadaan perekonomian & politik suatu negara serta perkembangan teknologi dunia. Selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (2014) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, harga saham akan selalu dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Dalam dunia saham ada hal yang perlu diingat yaitu semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan didapat.

Berdasarkan data-data, fenomena-fenomena serta teori yang telah dijabarkan diatas serta didukung oleh beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang tentunya menunjukkan hasil yang berbeda oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Sektor Batubara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”**.

Kerangka Konseptual

Kerangka teori merupakan alur pikir dari sebuah gagasan penelitian yang mengacu pada kajian teori, hingga munculnya variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. Berikut ini merupakan skema kerangka teorinya:



Keterangan :

—————→ : Berpengaruh positif simultan terhadap Y

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data dari kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 . Bahwa Return On Assets dan Earning Per Share berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan untuk mengobservasi koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) bersama acuan jika VIF lebih kecil dari 10 serta toleransi > 0,1 hingga tak terjadi multikolinieritas, (Priyanto 2012).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas [menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil dari uji menunjukkan nilai probabilitas atau signifikan (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

c) Uji Autokorelasi

Regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2 Durbin Watson

Durbin- Watson	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan

d) Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan uji analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI).

e) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2016). Interval nilai untuk koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

f) Pengujian Hipotesis (Uji t)

(Ghozali, 2011) menyebutkan bahwasanya Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel di dalam uji t :

1. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis yang diajukan dapat diterima

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan tidak diterima/ditolak

Berdasarkan penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel ini ditentukan sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode tahun 2021-2024
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2021-2024
3. Kelengkapan data harga saham penutupan (*closing price*) selama periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat harga saham selama 4 tahun berturut-turut dari 2021-2024, diperoleh data pengamat sebanyak 20 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Perusahaan (Sampel)

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	ro Energy Tbk
2.	ARII	s Resources Tbk
3.	BRMS	ni Resources Minerals Tbk
4.	BSSR	amulti Sukses Sarana Tbk
5.	BUMI	ni Resources Tbk
6.	BYAN	an Resources Tbk
7.	DEWA	ma Henwa Tbk
8.	DOID	a Dunia Makmur Tbk
9.	FIRE	Energi Investama Tbk
10.	GEMS	den Eneergy Mines Tbk
11.	HRUM	um Energy Tbk
12.	ITMG	o Tambangraya Megah Tbk
13.	KKGI	ources Alam Indonesia Tbk
14.	MBAP	abara Adiperdana Tbk
15.	MYOH	indo Resources Tbk
16.	PKPK	ana Karya Perkasa Tbk
17.	PTBA	bang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18.	PTRO	osea Tbk
19.	TOBA	a Bara Sejahtera Tbk
20.	SMMT	den Eagle Tbk

Sumber : www.sahamok.net

Deskripsi Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data tahunan dari perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Ada pun datanya sebagai berikut:

Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal kedalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik bagi perusahaan.

Berikut adalah tabel harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024:

Tabel 4.3 Harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada BEI periode 2021-2024

No.	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2021	2022	2023	2024
1.	ADRO	1215	1555	1430	2250
2.	ARII	900	705	396	250
3.	BRMS	50	52	83	116
4.	BSSR	2340	1820	1695	4090
5.	BUMI	103	66	72	67
6.	BYAN	19875	15900	15475	27000
7.	DEWA	50	50	50	50
8.	DOID	525	280	352	264
9.	FIRE	7750	326	1320	458

10.	GEMS	2550	2550	2550	7950
11.	HRUM	1400	1320	2980	10325
12.	ITMG	20250	11475	13850	20400
13.	KKGI	354	236	266	264
14.	MBAP	2850	1980	2690	3600
15.	MYOH	1045	1295	1300	1750
16.	PKPK	105	66	54	196
17.	PTBA	4300	2660	2810	2710
18.	PTRO	1785	1605	1930	2170
19.	TOBA	1620	358	520	1100
20.	SMMT	160	123	116	202

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 harga saham tertinggi pada tahun 2021 yaitu ITMG dengan Rp20.250,00 dan terendah terjadi pada DEWA yaitu Rp50,00. Pada tahun 2022 harga saham tertinggi pada BYAN yaitu Rp15.900,00 dan terendah pada DEWA yaitu Rp50,00. Pada tahun 2023 harga saham tertinggi pada BYAN yaitu Rp15.475,00 dan terendah pada DEWA yaitu Rp50,00. Pada tahun 2024 harga saham tertinggi pada BYAN yaitu Rp27.000,00 dan terendah pada DEWA yaitu Rp50,00.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada. Jika nilai *return on asset* (ROA) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Perhitungan untuk mendapatkan *return on asset* (ROA) tersebut adalah ditentukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset dengan satuan ukuran presentase (%)

Tabel 4.4 Return on Asset perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada BEI periode 2021-2024

No.	Kode Emiten	Return on Asset (%)			
		2021	2022	2023	2024
1.	ADRO	6.76	6.03	2.48	13.56
2.	ARII	-8.07	-1.52	-4.55	0.25
3.	BRMS	-14.97	0.20	0.69	7.12
4.	BSSR	28.15	12.15	11.59	47.13
5.	BUMI	4.05	0.26	-9.84	5.53
6.	BYAN	45.56	18.33	21.27	52.02
7.	DEWA	0.62	0.69	0.30	0.19
8.	DOID	6.39	1.73	-2.41	0.11
9.	FIRE	-0.51	1.94	2.73	9.29
10.	GEMS	14.34	8.55	11.78	42.70
11.	HRUM	8.59	5.73	12.87	-0.02
12.	ITMG	4.03	10.46	3.26	28.53
13.	KKGI	0.41	4.29	-7.98	17.40
14.	MBAP	29.00	18.33	15.09	39.02
15.	MYOH	20.44	16.29	14.91	16.44
16.	PKPK	-2.99	-57.90	0.04	-1.36
17.	PTBA	21.19	15.48	10.01	22.25
18.	PTRO	4.17	5.90	6.14	6.37
19.	TOBA	8.72	10.73	4.64	7.65
20.	SMMT	9.39	0.72	-2.65	23.77

Earning per Share (EPS)

Earning per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Dalam prakteknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Berikut ini tabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara periode 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.5 Earning Per Share perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada BEI periode 2021-2024

No.	Kode Emiten	Earning Per Share (Rp)			
		2021	2022	2023	2024
1.	ADRO	189,03	175,58	64,76	416,25
2.	ARII	-136,63	-15,99	-63,45	-2,2
3.	BRMS	-24,6	0,29	0,59	9,75
4.	BSSR	384,65	162,9	165,57	1125,96
5.	BUMI	48,73	1,45	-64,17	32,27
6.	BYAN	2196,01	941,03	1405,11	5243,92
7.	DEWA	1,69	2,39	1,06	0,71
8.	DOID	127,37	33,1	-38,44	0,47
9.	FIRE	-1,96	7,03	9,22	-30,57
10.	GEMS	242,42	154,11	224,56	841,64
11.	HRUM	170,6	95,27	308,25	392,68
12.	ITMG	3448,47	1635,59	506,1	6169,01
13.	KKGI	1,92	15,42	-20,66	65,93
14.	MBAP	607,12	408,78	322,86	1195,82
15.	MYOH	203,39	164,74	144,32	174,64
16.	PKPK	-6,38	-69,15	0,04	-1,46
17.	PTBA	436,86	352,77	207,55	687,75
18.	PTRO	332,45	433,36	455,3	481,07
19.	TOBA	273,59	46,13	43,31	85,76
20.	SMMT	24,71	2,2	-5,33	75,3

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik apakah model persamaan ada penyimpangan atau tidak, maka dilakukan analisis regresi yang bersifat

BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya keputusan uji F dan t tidak boleh bias, maka dilakukan serangkaian uji asumsi klasik.

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara anggota serangkaian observasi menurut waktu atau ruang. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Sebelumnya perlu diketahui pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $n = 80$ dan $k = 2$. Pada tabel *Durbin Watson* menunjukkan nilai $d_L = 1.5859$ dan nilai $d_U = 1.6882$. Sedangkan pada output bagian Model Summary, nilai Durbin Watson menunjukkan $d = 2,220$. Berdasarkan kaidah keputusan uji Durbin Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai d terletak pada range $d_U < d < 4 - d_U$, yang berarti terletak pada daerah terima H_0 . Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi positif/negatif dengan kata lain tidak adanya autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah multikolinieritas dimana antara variabel independen memiliki hubungan yang mendekati sempurna. Untuk mengoreksi adanya multikolinieritas dengan cara melihat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinieritas* yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

Berikut merupakan hasil uji *multikolinieritas* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Return on Asset (X_1)	0,719	1,404
Earning per Share (X_2)	0,777	1,346

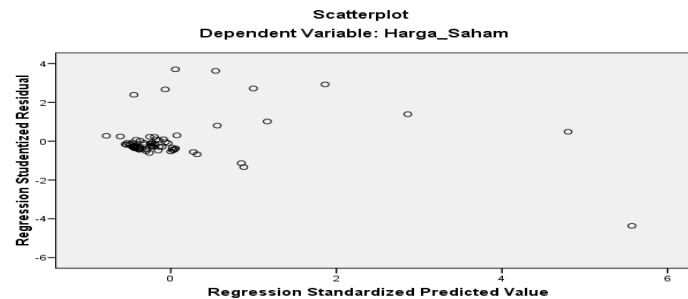
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala

multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain jika terjadi perbedaan antara keduanya, maka disebut Heterokedastisitas (Mardani, 2003). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplots*. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa model terhindar dari heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas Data

Distribusi normal adalah distribusi sederhana yang hanya melibatkan parameter yaitu rata-rata dan varian. Pedoman melihat normalitas data yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Bila signifikansi atau nilai provitabilitas < 0.05, distribusi adalah tidak normal, dan bila signifikansi > 0.05, distribusi adalah normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig.	Ket.
<i>Return on Asset</i> (X_1)	0,142	0.000	Normal
<i>Earning per Share</i> (X_2)	0,317	0.000	Normal
Harga Saham (Y)	0,334	0.000	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.7, *Return on Asset* memiliki *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,142 dengan nilai Sig. 0.000, *Earning per Share* memiliki *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,317 dengan nilai Sig. 0.000, harga saham memiliki *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,334 dengan nilai Sig. 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *Return on Asset* dan *Earning per Share*. Sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,016	0,437		1,368	0,004
<i>Return on Asset</i> (X_1)	0,889	0,501	0,600	3,545	0,002
<i>Earning per Share</i> (X_2)	0,451	0,369	0,828	6,115	0,000
R	0,860		F	109,414	
R Square	0,740		Sig	0,000	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dari tabel 4.8 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,016 + 0,889 X_1 + 0,451 X_2 + 0,437$$

Keterangan:

Konstanta (a) = 1,016, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas (*Return on Asset* dan *Earning per Share*) bernilai nol, maka harga saham akan bernilai 1,016.

Koefisien (b_1) = 0,889, artinya jika variabel *Return on Asset* meningkat satu satuan dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka harga saham meningkat sebesar 0,889.

Koefisien (b_2) = 0,451, artinya jika variabel *Earning per Share* meningkat satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka harga saham meningkat sebesar 0,451.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda seperti yang tampak pada tabel 4.8 didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,740 menunjukkan bahwa harga saham sebesar 74% dapat dijelaskan oleh *Return on Asset* dan *Earning per Share*, sedangkan sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model atau tidak diteliti. Hasil nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil *R Square*

<i>R</i>	0,860
<i>R Square</i>	0,740

Pengujian Hipotesis

Sebagai bahan kajian untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan maka dilakukan pengujian dengan uji statistik sebagai berikut:

Uji F (F-test)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda seperti yang tampak pada tabel 4.8 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 109,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return on Asset* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian Hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan , *Return on Asset* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti. Hasil nilai Uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

F	109,414
Sig	0,000

Uji t

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.11 Hasil Uji t

	t	Sig
<i>Return on Asset</i> (X_1)	3,545	0,002
<i>Earning per Share</i> (X_2)	6,115	0,000

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan khususnya sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara periode 2021-2024
2. *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara periode 2021-2024

Keterbatasan Penelitian.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis industri yaitu perusahaan yang bergerak dibidang ekspor dan impor.
2. Periode penelitian ini menggunakan waktu yang sangat pendek sehingga data yang digunakan kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Saran-saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai suatu bahan pertimbangan dan sebagai bahan telaah bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kriteria sampel yang digunakan. Sehingga didapatkan sampel yang banyak dan secara proporsional dapat mewakili keseluruhan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi misalnya dengan menambahkan variabel resiko dan lain-lain. Sehingga dapat digali lagi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Referensi

- Alwi, I. Z. 2008. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arif, Ramli. 2020. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Fakhrudin, M. & Hadianto. 2001. *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Husnan, Suad & Pudjiatuti, Enny. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* , Edisi Pertama, (Bandung: Alfabeta, 2012),H.81
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Ppm: Jakarta
- Putra, Dendy Pramana. 2021. *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Rusdi, Muhammad. 2018. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Santy, Vita A. D. 2017. *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 9

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Bpfe.

Soemarso, S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Sujatmiko, Wasis. 2019. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syahyunan. 2015. *Analisis Investasi*. Medan: Usu Press

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmodjo, S. 2008. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Laila Izza Annisya*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

M. Ridwan Basalamah**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Budi Wahono***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma